

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING

STUDENTS PERCEPTION E-ELEARNING IN OBSTETRICS DEPARTEMENT

Henik Istikhomah¹, Indarto A.S¹, Dewi Tustika P.S¹

Politeknik Kesehatan Surakarta

Email: janeetaqueen@gmail.com

ABSTRACT

Background: According to preliminary survey in January 2014, students of DIV Midwifery Educator expressed e-learning is a great breakthrough in the learning process because it can use technology and we are able to learn everytime everywhere.

Objective: Unconverging the student's perceptions about media e-learning on educational technology and instructional media course in Obstetrics Department at Surakarta Health Polytechnic

Methods: Using a qualitative design, sample collection techniques by purposive sampling, types of sampling maximum variation sampling. Collecting data using techniques focus group discussions and in-depth interviews. The validity of data using triangulation techniques.

Result: Informants knowing e-learning is to use the internet as a learning tool. In the course of educational technology and e-learning media has begun to be used. The implementation of e-learning is not maximized due to lack of interest and technical use of the medium of e-learning. Benefits of e-learning for students, faculty and institutions is to facilitate the learning process. Barriers to e-learning consists of internal barriers and external barriers. The disadvantage of use e-learning is no interaction between faculty and students.

Conclusion: The implementation of the e-learning in the course of education technology and instructional media is not maximized due to lack of participation and motivation of students. Benefits of e-learning if easier for students, save costs, time flexible, enhancing the reputation of the campus. Barriers to e-learning is the lack of interest of students, the admin is not competent yet, less socialization. Disadvantages of e-learning media is the lack of interaction of faculty and students that are objective assessment only.

Keyword : perception, students, the use of e-learning

INTISARI

Latar belakang : Menurut survey pendahuluan pada bulan Januari 2014, mahasiswa DIV Kebidanan Pendidik menyatakan *e-learning* merupakan terobosan yang bagus dalam proses pembelajaran karena dapat memanfaatkan teknologi jarak jauh dan *simple* bisa belajar dimana saja maupun

Tujuan penelitian: Mengungkap persepsi mahasiswa tentang media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran di Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta.

Metode penelitian: Menggunakan rancangan kualitatif, teknik pengumpulan sampel secara *purposive sampling*, jenis *sampling maximum variation sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik Diskusi Kelompok Terarah dan Wawancara Mendalam. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian: Informan mengetahui pengertian *e-learning* adalah sebagai sarana pembelajaran menggunakan internet. Pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran *e-learning* sudah mulai digunakan. Penerapan *e-learning* belum maksimal karena kurangnya minat dan teknis penggunaan media *e-learning*. Manfaat *e-learning* bagi mahasiswa, dosen dan institusi adalah untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Hambatan-hambatan *e-learning* terdiri dari hambatan internal dan hambatan eksternal. Kerugian penggunaan *e-learning* tidak ada interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Simpulan: *E-learning* adalah media pembelajaran yang memanfaatkan internet. Penerapan *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran belum maksimal karena kurang adanya partisipasi dan motivasi mahasiswa. Manfaat *e-learning* memudahkan mahasiswa, menghemat biaya, waktu yang *fleksible*, meningkatkan reputasi kampus. Hambatan-hambatan *e-learning* adalah minat mahasiswa yang kurang, *admin* yang belum cepat, sosialisasi yang kurang. Kekurangan dari media e-learning adalah kurang adanya interaksi dosen dan mahasiswa sehingga penilaian hanya bersifat obyektif.

Kata kunci: persepsi, mahasiswa, penggunaan media *e-learning*

PENDAHULUAN

Salah satu contoh pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran adalah dengan *electronic learning (e-learning)*. Saat ini penerapan *e-learning* di Indonesia belum baik. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu besarnya biaya yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan *e-learning* serta peserta didik yang tidak mau tahu perkembangan internet. Tidak semua perguruan tinggi menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran.¹

Studi Pendahuluan yang dilakukan di Poltekkes Surakarta Jurusan Kebidanan pada tanggal 5 Januari 2014 dengan mewawancarai 5 mahasiswa DIV Pendidik diperoleh informasi bahwa beberapa mahasiswa mengatakan *e-learning* merupakan terobosan yang bagus dalam proses pembelajaran karena dapat memanfaatkan teknologi jarak jauh dan *simple* bisa belajar dimana saja maupun kapan saja. Namun kekurangan dari *e-learning* yaitu saat mengakses jaringan kurang baik dan *admin* yang berasal dari salah satu perguruan tinggi masih kurang cepat dalam memberikan pelayanan sehingga menghambat pada saat *registrasi*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi mahasiswa tentang media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran di Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis fenomenologis dengan rancangan pengambilan data secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran di Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta.²

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2013 sampai bulan Juni 2014. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley³ dinamakan "*social situation*". Penentuan jumlah populasi didasarkan pada jumlah mahasiswa Program DIV Bidan Pendidik Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta tahun 2014 yaitu 44 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jenis sampling adalah *maximum variation sampling* yaitu memilih variasi fenomena yang beragam dengan tujuan memperoleh variasi yang maksimal, beragam, unik, serta mengidentifikasi pola-pola yang sering dijumpai. Jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan terlebih dahulu secara pasti karena salah satu tujuannya memperoleh variasi jawaban sebanyak-banyaknya. Pemilihan sampel berakhir bila sudah terjadi pengulangan data². Jumlah informan dalam penelitian ini ialah 16 orang.

Fenomena dalam penelitian adalah "Persepsi mahasiswa tentang media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran di Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta". Adapun sub fenomena yang diteliti adalah: fenomena tentang pemahaman media *e-learning*, fenomena tentang penerapan media *e-learning*, fenomena tentang manfaat media *e-learning*, fenomena tentang hambatan-hambatan menggunakan media *e-learning*, fenomena tentang kerugian media *e-learning*.

Dalam penelitian ini, Peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang dalam penelitian ini meng-

gunakan pedoman Diskusi Kelompok Terarah (DKT) dan pedoman wawancara mendalam³. Pedoman diskusi kelompok terarah dan pedoman wawancara mendalam tersebut menggunakan pertanyaan terbuka dengan menanyakan kepada mahasiswa prodi DIV Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta tentang persepsi mahasiswa tentang media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran di Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta. Alat yang perlu dipersiapkan adalah buku catatan, *sound recorder* atau *tape recorder* dan alat-alat tulis.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang didapat dengan cara mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran di Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan: Diskusi Kelompok Terarah (DKT) atau *Focus Group Discussion (FGD)* dan Wawancara Mendalam (*In depth interviews*).

Untuk memeriksa keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat teknik, diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi teori. Untuk hasil penelitian kualitatif yang konsisten dalam keabsahan data, maka digunakan kriteria kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Dari data hasil diskusi kelompok terarah dan wawancara mendalam, serta catatan lapangan, akan dianalisa dengan analisa isi (*content analysis*) yang merupakan teknik sistematis untuk menganalisa makna pesan dan mengungkapkan pesan berdasarkan data

yang didapat. Analisis ini melibatkan kegiatan dengan mengembangkan, membandingkan, serta membedakan dengan penemuan dari berbagai teori dan kriteria. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat suatu intervensi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interactive model* Miles dan Hubberman³.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengenai persepsi mahasiswa tentang media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta ini, terdapat 5 sub fenomena yaitu: 1) Persepsi mahasiswa tentang pemahaman media pembelajaran *e-learning*, 2) Persepsi mahasiswa tentang penerapan media pembelajaran *e-learning*, 3) Persepsi mahasiswa tentang manfaat media pembelajaran *e-learning*, 4) Persepsi mahasiswa tentang hambatan-hambatan penggunaan media pembelajaran *e-learning*, 5) Persepsi mahasiswa tentang kerugian media pembelajaran *e-learning*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan jawaban yang bervariasi. Informan memaparkan pengertian *e-learning* adalah sarana pembelajaran yang digunakan dosen untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik menggunakan alat-alat elektronik dengan memanfaatkan fasilitas internet. Pendapat para informan ini sesuai dengan pendapat¹ yang menyatakan bahwa *e-learning* adalah proses belajar mengajar antara guru dan siswa, tanpa harus bertatap muka satu sama lain. Dengan bantuan alat elektronik yang terkoneksi dengan internet,. Pendapat tersebut sesuai

dengan pendapat⁴ bahwa *e-learning* sebagai penggunaan secara sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar dan mengajar. Didalam *e-learning* terdapat tujuan pembelajaran, modul pembelajaran, *course* (mata kuliah), member *login*, *forum* diskusi dan penugasan. Sebagian besar informan tidak tahu cara pembuatan *e-learning* secara benar, karena kurang memahami *e-learning* cara pembuatan *e-learning* dan belum adanya motivasi menggunakan media pembelajaran *e-learning*. Namun ada informan yang dapat memaparkan dengan baik, mengatakan bahwa cara pembuatan *e-learning* dengan menggunakan *software e-learning* yang bernama *moodle* yang bisa diunduh atau dengan berbayar. Hal ini sesuai dengan pendapat⁶ bahwa membangun *e-learning* menggunakan *moodle* yaitu paket *software* yang diproduksi untuk kegiatan belajar berbasis *internet* dan *web*.

Persepsi mahasiswa tentang penerapan media pembelajaran *e-learning* meliputi 5 kategori yaitu : 1) cara menggunakan *e-learning* TPMP, 2) aktivitas mahasiswa di dalam *e-learning* TPMP, 3) materi di dalam *e-learning* TPMP, 4) penugasan di dalam *e-learning* TPMP, 5) forum diskusi di dalam *e-learning* TPMP. Para informan mengatakan bahwa aktivitas yang dilakukan setelah menjadi member *e-learning* adalah melihat dan membaca materi, *upload* tugas dan bertukar *software*. Antusias mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor keberhasilan *e-learning*. Berdasarkan hasil penelitian tentang materi yang terdapat didalam *e-learning* pada mata kuliah TPMP dikategorikan menjadi 2 yaitu: 1) materi didalam *e-learning* menarik, 2) materi didalam *e-learning* tidak menarik. Menurut informan isi atau *content*

penugasan didalam *e-learning* sudah baik dan jelas, disertai aplikasi-aplikasinya dan langkah-langkah mengerjakan tugas. Tetapi tidak semua mahasiswa mengirim tugas lewat *e-learning*, ada juga yang mengirim tugas tidak lewat *e-learning*. Informan tersebut juga memaparkan cara mengirim tugas yaitu klik *link* penugasan, kemudian mengunduh tugas, mengerjakan tugas, setelah tugas selesai dikerjakan sertakan nama dan nim kemudian *upload* tugas dan kirim. Dosen juga dapat menilai dan memberikan komentar yang langsung dibaca oleh mahasiswa. Persepsi mahasiswa tentang forum diskusi didalam *e-learning* dibagi menjadi 4 kategori yaitu: 1) isi atau *content*, 2) peran dosen dalam diskusi, 3) kolom diskusi, 4) tujuan *forum* diskusi. Berdasarkan hasil penelitian tentang *forum* diskusi didalam *e-learning* didapatkan hasil bahwa para informan menyatakan isi dari diskusi ada *link* diskusi, topik diskusi, dan kolom diskusi. Informan juga memaparkan bahwa peran dosen dalam diskusi adalah membuat topik yang menarik, dosen menjadi moderator dan menengahi diskusi. Namun ada informan yang menjawab bahwa *forum* diskusi tidak berjalan dengan baik, karena mahasiswa kurang berperan aktif, lebih senang diskusi langsung.

Persepsi mahasiswa tentang manfaat media pembelajaran *e-learning* meliputi 3 kategori yaitu: 1) manfaat bagi mahasiswa, 2) manfaat bagi dosen/pendidik, 3) manfaat bagi institusi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang manfaat media pembelajaran *e-learning* bagi mahasiswa itu sendiri didapatkan jawaban yang bervariasi. Informan memaparkan bahwa manfaat *e-learning* bagi mahasiswa adalah memudahkan mahasiswa mencari referensi

sehingga mahasiswa tidak perlu ke perpustakaan, memudahkan mahasiswa *mendownload* materi. Ada informan yang berpendapat bahwa manfaat *e-learning* adalah memudahkan mahasiswa dalam penugasan, tugas bisa langsung *download*, disimpan didalam *laptop*, dan pengumpulan lebih mudah. Para informan menyatakan manfaat *e-learning* bagi mahasiswa yaitu menghemat biaya dan waktunya lebih *fleksible*. Pendapat para informan ini sesuai dengan pendapat⁵ yang berpendapat bahwa manfaat yang sangat terasa bagi mahasiswa adalah fleksibilitas belajar yang tinggi. Para informan menjawab bahwa manfaat *e-learning* bagi dosen adalah dosen bisa memberikan kuliah tanpa harus tatap muka, Persepsi mahasiswa tentang manfaat *e-learning* bagi institusi didapatkan jawaban yang beraneka ragam. Menurut informan manfaat *e-learning* bagi institusi adalah meningkatkan reputasi institusi dimata umum karena profesional dalam menggunakan media pembelajaran, kemajuan teknologi, dan bukti institusi terakreditasi baik. Ada informan yang menyebutkan bahwa manfaat *e-learning* bagi institusi untuk bertukar informasi dengan menyebarkan informasi yang akurat dalam waktu singkat dan sangat baik apabila diterapkan DIII Kebidanan karena dapat memudahkan mahasiswa mencari materi. Pendapat para informan tersebut sesuai dengan pendapat⁵ yang berpendapat bahwa manfaat *e-learning* bagi institusi adalah meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia.

Persepsi mahasiswa tentang hambatan-hambatan dalam menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran dibagi menjadi 2 kategori yaitu: 1) ham-

batan-hambatan *internal* dan dan solusinya, 2) hambatan-hambatan *eksternal* dan solusinya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang hambatan-hambatan *internal* dan solusinya dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning* didapatkan jawaban yang beraneka ragam. Informan menjawab hambatan-hambatan *internal* yang dialami dalam menggunakan media pembelajaran *e-learning* adalah minat mahasiswa yang masih kurang dalam menggunakan media *e-learning*. Informan mengungkapkan alasan dari kurangnya minat dalam menggunakan *e-learning* adalah tidak ada rasa ketertarikan menggunakan *web e-learning* dari kampus lain, adanya rasa malas dari dalam diri. Ada juga informan yang menjawab tentang hambatan yang dialami dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning* adalah aktivitas mahasiswa, seperti mahasiswa banyak tugas, kesibukan mahasiswa sehingga hanya sedikit yang aktif. Solusi yang bisa diberikan oleh informan adalah sebaiknya mempersiapkan mahasiswa tentang media *e-learning*. Informan tersebut menjelaskan paling utama adalah menjelaskan keuntungan dari *e-learning*, persepsi dengan dosen tentang *e-learning*, menyediakan fasilitas untuk mahasiswa supaya bisa menggunakan *e-learning* dengan baik, dan membuat jadwal antara dosen dan mahasiswa antara lain kapan waktu *log-in*, ada absensinya, adanya disiplin waktu, mahasiswa didata, dan menciptakan kewajiban dalam menggunakan media *e-learning*. Informan yang lain juga mengungkapkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami dalam menggunakan media *e-learning* yaitu sosialisasi tentang media *e-learning* yang masih sangat kurang. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa tidak

mengetahui cara menggunakan *e-learning* dan manfaatnya. Menurut informan solusi yang terbaik dari hambatan tersebut adalah melakukan sosialisasi tentang media pembelajaran *e-learning* yang meliputi cara penggunaan, *log-in*, pengiriman tugas dan tentang sosialisasi *item-item* yang ada dalam *e-learning*. Informan yang lain juga menambahkan bahwa hambatan *internal* yang dialami yaitu *e-learning* tidak berjalan dengan baik karena tidak dijelaskan secara jelas tentang media *e-learning*. Adapun solusi yang informan kemukakan tentang hambatan tersebut adalah mempersiapkan tenaga pendidik tentang media *e-learning*. Dilihat dari segi dosen sebaiknya meningkatkan minat mahasiswa supaya lebih tertarik menggunakan *e-learning* dengan cara melakukan praktek secara langsung supaya mahasiswa tertarik, lebih fokus dalam mengajari, *registrasi* bersama-sama, dosen memastikan mahasiswa berhasil *log-in*, dan mengadakan forum diskusi secara berkala. Hal ini sesuai dengan pendapat¹ yang berpendapat bahwa antusias siswa atau mahasiswa terhadap penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran merupakan kendala tersendiri dalam pengembangan aplikasi *e-learning* di Indonesia. Hal ini juga dilandasi oleh beberapa faktor diantaranya banyak siswa yang tidak mau tahu dengan perkembangan *internet*, mahal biaya penggunaan *internet* bagi kantong pelajar, dan faktor lain yang melandasinya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang hambatan-hambatan *eksternal* dan solusinya dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning* didapatkan jawaban yang beraneka ragam. Informan menjawab hambatan-hambatan *internal* yang dialami dalam menggunakan media pembelajaran *e-learning* adalah

akses koneksi jaringan internet. Tidak semua mahasiswa memiliki modem, dan tidak semua tempat tinggal mahasiswa ada koneksi internet. Ada juga informan yang menjawab bahwa hambatan *e-learning* adalah dari masalah teknik penggunaan *e-learning* antara lain kurang adanya koordinasi mahasiswa, susah untuk mendaftar *e-learning*, pengirimana tugas yang gagal, dan penggunaan metode masih dikesampingkan. Menurut informan solusi dalam mengatasi hambatan *eksternal* tersebut adalah menyiapkan media *e-learning* dengan baik. Informan menjelaskan sebaiknya *web page* dibuat lebih menarik seperti memasukkan materi yang *uptodate* (terbaru), memasukkan hasil-hasil penelitian terbaru. Informan tersebut menambahkan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan *eksternal* adalah *admin* yang berkompeten, sebaiknya admin lebih cepat dalam membantu *registrasi*, admin membantu mengatasi masalah hambatan tersebut. Topik diskusi dibuat lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat⁷ yang mengatakan bahwa pihak universitas harus berusaha membangun jaringan *e-learning* dan menarik minat mahasiswa untuk menggunakan dengan cara menyediakan fasilitas untuk pengguna *e-learning*.

Persepsi mahasiswa tentang kerugian media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran dibagi menjadi 2 kategori yaitu : 1) kerugian bagi mahasiswa 2) kerugian bagi dosen pengampu. Kerugian media pembelajaran *e-learning* bagi mahasiswa adalah kurang bisa memahami materinya, sedikit membuat mahasiswa malas karena mahasiswa malas berangkat ke kampus dan tugas tinggal *copypaste*. Menurut Informan kerugian dari media *e-learning* bagi mahasiswa yang tidak

tertarik akan merasakan rugi karena tidak paham tentang metode *e-learning* sehingga tidak mengetahui keuntungannya. Informan juga menambahkan pemakaian internet jadi boros, tidak memiliki modem, sehingga membuat mahasiswa jadi banyak pengeluaran pergi ke warnet untuk membuka *e-learning*. Pendapat informan sesuai dengan pendapat⁸ yang berpendapat bahwa kerugian *e-learning* adalah peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Menurut informan kerugian media pembelajaran bagi dosen adalah interaksi dengan dosen kurang karena lebih baik tatap muka, tidak ada interaksi langsung, dosen tidak mengetahui karakteristik mahasiswa, sehingga penilaian bersifat objektif, penilaian tidak subjektif. Ada juga informan yang menjelaskan kerugian *e-learning* karena dosen TPMP sibuk sehingga seluruh tugas yang mengoreksi admin. Informan merasa agak kecewa sehingga nilai kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat⁸ bahwa berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/*medium* komputer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pemahaman media pembelajaran *e-learning*. Informan mengetahui bahwa pengertian *e-learning* adalah sarana pembelajaran yang digunakan seorang dosen untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik menggunakan alat-alat elektronik dengan memanfaatkan fasilitas internet. Sebagian besar informan tidak mengetahui cara pembuatan *e-learning*.

Namun ada informan yang dapat memaparkan dengan baik tentang cara-cara pembuatan *e-learning*. Media *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran sudah baik, tetapi pelaksanaannya belum maksimal karena tidak ada apresiasi dan partisipasi mahasiswa dalam *e-learning*, disebabkan kurangnya motivasi dan sosialisasi terhadap media *e-learning*.

Persepsi mahasiswa tentang penerapan media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran. Informan bahwa penerapan media *e-learning* sudah baik. Mahasiswa sudah mengetahui cara-cara masuk *web e-learning*, *registrasi*, dan melakukan aktivitas didalam *e-learning* seperti membaca materi, *mendownload* tugas, sampai *mengupload* tugas di *e-learning*. Tetapi tidak semua mahasiswa dapat menerapkan dengan baik media *e-learning* karena kurangnya minat dan pemahaman tentang *e-learning*. Sehingga *e-learning* khususnya dalam forum diskusi sama sekali tidak aktif.

Persepsi mahasiswa tentang manfaat media pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah teknologi pendidikan dan media pembelajaran yaitu memudahkan mahasiswa, menghemat biaya dan waktu yang *fleksible*. Manfaat *e-learning* bagi dosen adalah melihat keaktifan mahasiswa dan memudahkan dalam penyampaian materi. Manfaat *e-learning* bagi institusi adalah meningkatkan reputasi institusi dimata umum, bertukar informasi dengan akurat dalam waktu singkat.

Persepsi mahasiswa tentang hambatan-hambatan *internal* dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning* adalah minat mahasiswa yang masih kurang, sosialisasi tentang media *e-learning* yang masih sangat kurang.

Hambatan-hambatan *eksternal* adalah akses koneksi jaringan internet, teknik penggunaan *e-learning*. Solusi mengatasi hambatan-hambatan *internal* adalah mempersiapkan mahasiswa tentang media *e-learning*, sosialisasi tentang media pembelajaran *e-learning*, mempersiapkan tenaga pendidik tentang media *e-learning*. Solusi dalam mengatasi hambatan *eksternal* adalah menyiapkan media *e-learning* dengan baik, *admin* yang berkompeten, topik diskusi dibuat yang menarik.

Persepsi mahasiswa tentang kerugian menggunakan media pembelajaran *e-learning*, yaitu kurang bisa memahami materinya sehingga mahasiswa harus, rasa tanggung jawab mahasiswa yang kurang, bagi yang tidak tertarik akan merasakan rugi, boros. Sedangkan bagi dosen adalah interaksi dengan dosen kurang karena lebih baik tatap muka, dosen tidak mengetahui karakteristik mahasiswa, dosen TPMP sibuk sehingga seluruh tugas yang mengoreksi admin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hamdani. 2011. Strategi belajar Mengajar. Jakarta : Pustaka Setia
2. Moleong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Kaya
3. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
4. Prawailadilaga, Dewi Salma, Evelin S. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenada Media Kencana
5. Rahmasari, Rismiati. *E-Learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*. Bandung: Yrama Widya
6. Lesmana, Surya. 2013. *2 Jam Bisa Bikin Web E-Learning Gratis dengan Moodle*. Jakarta : Smart.
7. Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni
8. Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada